



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP SISTEM GERAK TUMBUHAN UNTUK KELAS IV SD GMIM LOMPAD

Feiby V. H. Lalo, Joulanda A. M. Rawis, Widdy H. F. Rorimpandey

Universitas Negeri Manado

Email: feibylalo@gmail.com, joulandarawis@unima.ac.id,
widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sistem Gerak Tumbuhan melalui Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD GMIM Lompad. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Lompad dengan jumlah siswa 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan tes hasil belajar IPA dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menghitung presentase serta membandingkan hasil belajar siklus I, dan siklus I dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil belajar IPA siklus I memperoleh nilai presentase klasikal yaitu sebesar 20%, dan pada Hasil belajar IPA siklus II memperoleh nilai presentase klasikal sebesar 80%. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil di tandai dengan peningkatan hasil belajar IPA yaitu sebesar 60%.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Metode Demonstrasi, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat membentuk pribadi kita. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Pendidikan menurut (Manizar, 2015) bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga

dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Harefa, D., 2022b). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran Hamalik dalam (Harefa, D, 2020). Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran itu (Harefa. D., 2022b)

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan, serta untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar ikut serta dalam menjaga, memelihara, melestarikan, dan



menghargai alam sekitar sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Irawati et al., 2021).

Pembelajaran IPA disekolah dasar sebaiknya difokuskan pada kemampuan berfikir dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk nyata dari keberhasilan suatu proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa (Juniati & Widiana, 2017). Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambing huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi

pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Widdy, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD GMIM Lompad pada

siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa, khususnya pada pembelajaran IPA ditemukan bahwa siswa terkadang mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga sering bertanya kembali kepada teman sebayanya, ada juga siswa yang mengalami kesulitan memahami materi apabila tidak diberikan contoh atau dituliskan dipapan tulis, dan ada juga siswa yang kesulitan memahami materi jika tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi, serta ada juga siswa yang tidak tahan duduk berlama-lama dan ingin selalu bergerak agar mampu memahami materi. bahkan ketika dalam pembelajaran guru dalam menyampaikan materi tidak selalu menggunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang menunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM Lompad berada di bawah KKM yaitu kurang dari 75. Di temukan juga dalam proses pembelajaran kurangnya peran serta media yang digunakan. kegiatan pembelajaran yang digunakan hanya sebatas penjelasan materi, pemberian contoh dan soal-soal sebagai latihannya. sehingga mengakibatkan siswa



kurang aktif dan tidak ada aktifitas siswa yang berperan dalam pembelajaran. hal lain juga yang ditemukan dalam proses pembelajaran guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik karena terlalu mengikuti alur materi tanpa menyadari bagaimana kemampuan dan kebutuhan siswa dikelas.

untuk menghindari proses pembelajaran seperti itu maka dilaksanakan metode pembelajaran demonstrasi untuk memperbaharui proses belajar siswa. Penggunaan metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan metode yang menjanjikan dalam pembelajaran IPA. metode demonstrasi merupakan salah satu pilihan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Sebab, anak pada tahap kognitif berpikir konkrit, membutuhkan berbagai media yang dapat ditangkap indra penglihatan dan jelas kedengaran (audio-visual) serta dapat diperagakan (kinestetik) (Daulay, 2023). metode demonstrasi adalah strategi pengajaran di mana sesuatu diperagakan dan penjelasan lisan diberikan, sehingga siswa dapat melihat dan memahami materi tersebut. Metode demonstrasi digunakan

peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu, menggunakan sesuatu, bagian-bagian yang membentuknya, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Daulay, 2023). Hal ini juga didukung dengan Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu dapat membuat instruksi lebih jelas dan konkret, sehingga mencegah terjadinya verbalisme (pemahaman secara katakata atau kalimat), Pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, Proses pengajaran lebih menarik, Siswa terdorong untuk aktif mengamati, melakukan penyesuaian antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri. Jika siswa menggunakan media sederhana di samping metode demonstrasi, metode ini akan bekerja lebih baik (Faridah, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Sistem Gerak Tumbuhan Untuk Kelas IV SD GMIM Lompad” dengan harapan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah-masalah



yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

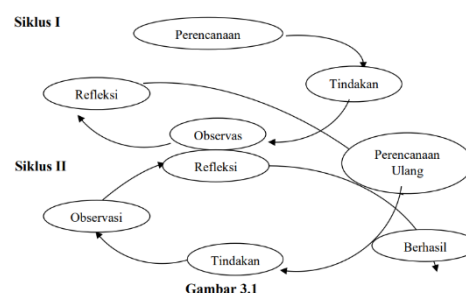
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi konsep system gerak tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD GMIM Lompad. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaborasi, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, Menurut Suhardjono (2008:37). “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sarwiji Suwandi, 2009: 15) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), Sthpen Kemmis dan Robbi Mc Taggart (Hopkins dalam Aqip Zainal, 2006:31)

dengan empat tahap: 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi, 4) Revleksi. Berikut disajikan gambar alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Lompad Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas IV SD GMIM Lompad, dengan jumlah siswa keseluruhan pada kelas V SD GMIM Lompad berjumlah 10 siswa.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar IPA. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang benar-benar terjadi dilapangan secara nyata serta sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran

yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar IPA.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 80% (Trianto, 2015: 63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan berdasarkan pada 4 tahapan penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari: tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut disajikan hasil penelitian pada setiap tahapan.

Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi Konsep Sistem Gerak Tumbuhan di kelas IV SD GMIM Lompad. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan diskusi dengan pihak sekolah yaitu guru kelas dan kepala sekolah untuk meminta pendapat serta arahan untuk penyusunan RPP yang akan digunakan agar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Setelah selesai berdiskusi Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan materi, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kelas disertai dengan lembar observasi dan evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode



demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan untuk kelas IV SD GMIM Lompad sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berikut disajikan langkah-langkah yang diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
- 3) Siswa menyanyikan lagu nasional
- 4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang mengarahkan siswa kepada materi pembelajaran yaitu materi konsep sistem gerak tumbuhan

b. Kegiatan Inti

Tahap persiapan

- 1) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir.

- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Meyakinkan siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.
- 4) Memberikan kesempatan siswa secara aktif untuk berpikir lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.
- 5) Guru dan siswa melakukan evaluasi memperagakan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran hari ini melalui tanya jawab dengan peserta didik mengenai kesan yang didapatkan dalam pembelajaran dan materi yang kurang dipahami.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- 3) Guru dan siswa menutup pertemuan dengan doa Bersama.

3. Tahap Observasi

Tahap Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yaitu pengambilan data diperoleh melalui



instrument observasi atau pengamatan yang didalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru saat kegiatan belajar dan mengajar. Melalui instrument observasi diharapkan dapat diketahui seperti apa acara mengajar serta penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah maksimal atau perlu untuk dikembangkan lagi. Berikut disajikan hasil tindakan pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah skor maksimal 100	Rata-rata
		Skor 15	Skor 15	Skor 20	Skor 20	Skor 30		
1	I.P	15	0	20	20	0	55	53
2	H.W	0	0	0	20	30	50	
3	J.M	15	15	20	0	0	50	
4	S.K	0	15	20	0	0	35	
5	Q.W	15	0	20	20	30	85	
6	M.S	0	15	0	20	0	35	
7	S.T	15	0	20	20	0	55	
8	T.P	15	15	0	20	30	80	
9	K.P	15	0	0	20	0	35	
10	P.W	15	15	0	20	0	50	
Jumlah skor yang diperoleh siswa		105	75	100	160	90	530	
Rata-rata		10.5	7.5	10	16	9	53	
Skor		150	150	200	200	300	1000	
Presentase		70%	50%	50%	80%	30%	53%	
Presentase klasikal		20%						

Berdasarkan hasil siklus I yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat ketuntasan belajar presentase klasikal yang diperoleh siswa dari hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan adalah 20% atau dari 10 siswa hanya 2 orang siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Dengan preseJumlah skor yang diperoleh yaitu 530 dari skor maksimal yaitu 1000 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 53. hasil yang didapat masih tergolong rendah.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan masih tergolong rendah yaitu dalam pembelajaran guru belum terlalu mengkondisikan posisi siswa saat demonstrasi, serta guru hanya mendominasi pada 1 atau 2 orang siswa yang berdemonstrasi, ada beberapa langkah demonstrasi yang terlewat oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I, hasil yang dicapai belum memuaskan dan masih tergolong rendah, berikut disajikan hasil tindakan pada siklus II.

Siklus II

Adapun Langkah-langkah yang akan dilaksnakan pada siklus II sama dengan Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I, Akan tetapi pada siklus II ini peneliti lebih memperhatikan Langkah-langkah dari metode demonstrasi ini sambil memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berikut disajikan setiap tahapan dalam penelitian ini.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti menyusun rencana



pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi Konsep Sistem Gerak Tumbuhan di kelas IV SD GMIM Lompad. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan diskusi dengan pihak sekolah yaitu guru kelas dan kepala sekolah untuk meminta pendapat serta arahan untuk penyusunan RPP yang akan digunakan agar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Setelah selesai berdiskusi Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan materi, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kelas disertai dengan lembar observasi dan evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan untuk kelas IV SD GMIM Lompad sesuai dengan napa yang telah direncanakan. Berikut disajikan langkah-langkah yang diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
- 3) Siswa menyanyikan lagu nasional
- 4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang mengarahkan siswa kepada materi pembelajaran yaitu materi konsep sistem gerak tumbuhan
- 6) Guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Tahap persiapan, beberapa hal yang dipersiapkan guru yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi



- 3) Guru melakukan uji coba demonstrasi dengan menggunakan media yang dibuthkan guna menghindari kegagalan dalam demonstrasi.

Tahap Pembukaan, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi.

- 1) Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.
- 3) Guru mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.

Tahap pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi

- 1) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir.
- 2) Menciptakan suasana yang menyejukan dan menghindari seasana yang menegangkan.

- 3) Meyakinkan siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.

- 4) Memberikan kesempatan siswa secara aktif untuk berpikir lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

- 5) Guru dan siswa melakukan evaluasi memperagakan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran hari ini melalui tanya jawab dengan peserta didik mengenai kesan yang didapatkan dalam pembelajaran dan materi yang kurang dipahami.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- 3) Guru dan siswa menutup pertemuan dengan doa Bersama.



3. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran seperti yang dilakukan pada siklus I yakni mengamati aktivitas guru dan siswa dalam belajar dan mengajar serta hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan siswa kelas IV. Pada siklus II ini dapat dilihat berdasarkan hasil instrument observasi atau pengamatan terhadap cara peneliti mengajar dan kemampuan siswa terhadap hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan telah menunjukkan adanya peningkatan.

Berikut disajikan evaluasi pada tindakan siklus II.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siswa Siklus II

No	Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah skor maksimal 100	Rata-rata
		Skor 15	Skor 15	Skor 20	Skor 20	Skor 30		
1	I.P	15	0	20	20	30	85	81.5
2	H.W	15	15	0	20	30	80	
3	J.M	0	15	20	20	30	85	
4	S.K	15	15	20	0	0	50	
5	Q.W	15	15	0	20	30	80	
6	M.S	15	15	20	20	0	70	
7	S.T	15	15	20	0	30	80	
8	T.P	15	15	20	20	30	100	
9	K.P	15	15	20	20	30	100	
10	P.W	15	0	20	20	30	85	
Jumlah skor yang diperoleh siswa		135	120	160	160	240	815	
Rata-rata		13.5	12.0	16.00	16.00	24.00	148.18	
Skor		150	150	200	200	300	1000	
Presentase		90%	80%	80%	80%	80%	81.5%	
Presentase Klasikal		80%						

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel evaluasi siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan

belajar yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Mencapai nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 81.5 dengan presentase keseluruhan yaitu 81.5%. hal ini terjadi karena pada saat penerapan metode demonstrasi pada siklus II guru dan siswa telah memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga penelitian ini telah berhasil.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II capaian pembelajaran telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh pada siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan, hal ini dibuktikan juga dengan sikap siswa yang mulai terlihat berperan aktif dalam pembelajaran, serta terlihat pada pengisian lembar penilaian siswa sudah mulai banyak yang menjawab benar. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi atau evaluasi hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah baik dan berhasil, sehingga



penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep sistem gerak tumbuhan pada siswa kelas IV SD GMIM Lompad. Dalam pelaksanaan diuraikan mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi. Proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi bagi guru dan siswa yaitu siswa dapat memahami objek yang sebenarnya, dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari pemahaman secara kata-kata atau kalimat, proses pengajaran lebih menarik, siswa lebih memahami apa yang dipelajari. siswa dirangsang untuk aktif mengamati, dan mencoba melakukannya sendiri. Serta memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk kemauan anak.

Berdasarkan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik, dan hasilnya mengalami peningkatan yang cukup baik, peningkatan tersebut dapat

dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 53.0 dengan presentase klasikal yaitu 20%, dan presentase keseluruhan yaitu 50%. sedangkan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 81.5, dengan presentase klasikal yaitu 80%, dan presentase keseluruhan yaitu 81.5%. Peningkatan hasil rata-rata hasil belajar IPA pada materi konsep sistem gerak tumbuhan yaitu sebesar 60%. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi membuat peserta didik secara cepat dan benar serta baik dalam penyampaian materi, maupun mengidentifikasi fenomena alam disekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni & Kodri, 2021) yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi mampu membuat kondisi pembelajaran aktif dan efektif dalam menjelaskan materi dan peserta didik dapat melakukan percobaan mengenai materi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi mampu menarik perhatian siswa sehingga dalam pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik dan lancar, siswa



terlihat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wulandari & Sholihin, 2019) metode pembelajaran demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan, demonstrasi juga hasil untuk memperlihatkan dan memeragakan hasil dari sebuah proses, melalui demonstrasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Dengan menggunakan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap Pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam (Anggara, 2021). Dalam penggunaan metode pembelajaran ini juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama Pelajaran berlangsung (Endayani et al., 2020).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada siklus II sudah cukup meyakinkan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan demikian secara keseluruhan penerapan

metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM Lompad telah mencapai titik keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi konsep sistem gerak tumbuhan siswa kelas IV SD GMIM Lompad.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Lompad dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi konsep sistem gerak tumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Lompad dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi konsep sistem gerak tumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. W. (2021). Jurnal Edukasi, 15(2), 284–294. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>
- Aqip Zainal, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Daulay, N. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Di Sekolah Dasar. Analysis, 1(2), 149–155.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Faridah, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas Ia Sd Negeri 025 Cikutra. Jurnal Syntax Admiration, 4(5), 581–593. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i5.593>
- Fathoni, I., & Kodri, S. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi melalui Google Meet terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2827–2833. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1014>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pijar Mipa, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. Journal of Education Action Research, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1(No. 2), 171. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Widdy. (2020). Penerapan model pembelajaran (CTL) contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV sd inpres perumnas uluindano. Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 1–13.
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2019). Keterampilan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Tjyybjb.Ac.Cn, 27(2), 58–66.
- Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek
- Trianto, 2012, Model-model pembelajaran inofatif berorientasi



konstruktivistik. Jakarta. Prestasi
pustaka
Sudjana, (2004). Strategi pembelajaran.
Falsh Production, Bandung
Depdiknas, 1999. Panduan Lengkap
Penelitian Tindakan Kelas. Jakart.
Buku berkualitas Prima. Jakarta:
Prestasi Pustaka

